



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Pengaruh Pembelajaran Tari Kreasi Manuk Dadali dalam  
Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini**

Rofiko<sup>1</sup>, Suci Utami Putri<sup>2</sup>, Gia Nikawanti<sup>3</sup>

*Universitas Pendidikan Indonesia*

rofiko@upi.edu

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyak anak yang masih belum menunjukkan kepercayaan dirinya. Faktor yang menyebabkan perkembangan kepercayaan diri belum meningkat yaitu faktor dari dalam diri seorang anak, faktor lingkungan seperti peran orang tua dan faktor di lingkungan sekolah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektivitas pembelajaran tari kreasi manuk dadali dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain penelitian Pre-eksperimen one group design pretest-posttest. Hasil Penelitian ini adalah hasil analisis uji *paired sample t-test* dapat diketahui bahwa nilai *sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,00 artinya nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika berdasarkan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada perkembangan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun antara sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran tari kreasi manuk dadali.

Kata kunci: Perkembangan kepercayaan diri, anak usia 5-6 tahun, tari kreasi manuk dadali

**Pendahuluan**

Pendidikan pada anak usia dini yang diberikan harus meningkatkan perkembangan yang dimiliki anak, salah satunya perkembangan yang melekat pada anak usia dini yaitu sosial emosional. Kepercayaan diri adalah salah satu elemen penting dalam perkembangan sosial dan emosional. Kepercayaan diri dari setiap anak berbeda-beda tergantung dari keyakinan kepada diri yang bisa membedakan besar kecilnya kepercayaan diri pada anak. Percaya diri adalah perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan, berdasarkan usaha yang dilakukan sendiri. Hal ini melibatkan pengembangan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, sehingga seseorang dapat tampil dengan keyakinan penuh dan menghadapi berbagai situasi dengan penuh ketenangan (Fitri et al., 2018).

Ada beberapa penyebab mengapa seorang anak mungkin merasa malu atau enggan maju ke depan saat pembelajaran. Faktor teman sebaya yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Anak yang belum bisa beradaptasi dan cenderung menyendiri, tidak mau bersosialisasi dengan temannya bisa menjadi penghambat perkembangan kepercayaan diri. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yaitu dengan memberikan kepercayaan pada anak sehingga mereka akan yakin dengan kemampuan sendiri. Dalam mengembangkannya kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis, yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan (Nuraeni et al., 2019; Purnamasari & Permanasari, 2019).

Anak kurang percaya diri dalam kemampuan akademisnya, dan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti perasaan tidak mampu, penilaian negatif atau kurangnya dukungan dari



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

keluarga. Penilaian negatif terhadap diri sendiri terutama kemampuan diri dapat menghambat usaha anak untuk mencapai tujuannya (Fransisca dkk., 2020). Rasa kurang percaya diri pada anak dapat memengaruhi cara mereka bersosialisasi dengan lingkungan di sekeliling mereka. Dalam penelitian Mohammadi (2017) menyebutkan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam kehidupan anak. Pujian yang tepat dan dukungan emosional dari keluarga dan pendidik dapat meningkatkan keyakinan diri anak, membuat anak merasa dihargai, dan mendorong mereka untuk lebih percaya pada kemampuan diri mereka

Hasil Pengamatan awal di TK di Kecamatan Cantigi-Indramayu yaitu masih banyak anak yang belum menunjukkan rasa percaya diri dengan baik. Situasi ini tampak ketika anak enggan untuk maju ke depan saat diminta oleh guru untuk berkelompok, membacakan cerita, melakukan gerakan tari, memimpin doa ketika memulai pembelajaran. Pada saat anak diminta maju kedepan anak menunjukkan sikap diam dan tidak mau berbicara. Kemudian saat menari atau senam dilapangan anak-anak menunjukkan sikap keraguan atau tidak yakin dalam melaksanakan kegiatan tersebut karena merasa tidak tertarik, malas, dan tidak antusias. Salahsatu cara untuk meningkatkan percaya diri anak dapat dilakukan lewat seni tari, yang dapat mengembangkan fisik, mental, emosi, kepribadian dan pengetahuan anak sehingga anak memiliki rasa percaya diri yang kuat.(Putri & Desyandri, 2019)

Pemilihan tari kreasi sebagai alternatif pembelajaran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun seorang anak karena anak lebih banyak menyukai kegiatan bergerak seperti olahraga, bermain dan menari. Pembelajaran tari merupakan pembelajaran yang cocok diajarkan pada anak usia dini. Anggraeni dkk (2016) Tari kreasi memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan anak baik untuk meningkatkan perkembangan motorik tetapi juga untuk peningkatan kepercayaan diri anak. Berdasarkan pernyataan serta permasalahan ini, maka penulis ingin memfokuskan penelitian pada “Pengaruh Pembelajaran Tari Kreasi Manuk Dadali Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini” sebagai judul penelitian

### Kajian Teori

#### 1. Tari kreasi

Tari merupakan gerakan tubuh manusia yang dikaitkan didalam kesenian. Dengan kata lain, tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya. Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan (Darmawan *et al.*, 2021; Gratsiuni *et al.*, 2016). Sedangkan Menurut Kamalaevi Chattopadhaya, seorang tokoh tari dari india menjelaskan bahwa tari adalah ungkapan yang berupa gerakan-gerakan yang ritmis lahir dari desakan perasaan manusia di dalam dirinya (Harahap, 2018; Indriani *et al.*, 2018).

Tari Manuk Dadali adalah salah satu tarian yang bercerita tentang lambang negara Indonesia, tari ini juga bisa disebut dengan tari kreasi dengan menggunakan bahasa sunda dan tarian ini yang berasal dari Jawa Barat. (Darwati *et al.*, 2019). Efektifitas pelestarian tari tradisional masuk dalam identitas budaya yang perlu dikenalkan, dipahami, dan dipelajari kepada anak sejak dini yang menjadi generasi penerus untuk mempertahankan keaslian budaya secara aktif (Georgios, 2017).

Jenis jenis tari Menurut Hayani Wulandari, dkk (2021: halm 2), Seni tari dapat dikategorikan menjadi tiga jenis berdasarkan jumlah penarinya, sebagai berikut

##### 1. Tari Tunggal

Tari tunggal merupakan satu orang baik laki-laki maupun perempuan yang melakuakan gerak tari. Tari tunggal biasanya menyajikan tari yang menggambarkan watak suatu tokoh..

##### 2. Tari berpasangan



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Tari berpasangan merupakan gerak tari yang dilakukan oleh dua penari atau lebih dengan pola berpasangan baik perempuan semua, laki-laki semua, ataupun perempuan dan laki-laki.

3. Tari berkelompok

Tari berkelompok merupakan Tari yang dibawakan oleh lebih dari dua orang, yang bisa berupa campuran laki-laki dan perempuan, atau hanya terdiri dari laki-laki atau perempuan saja.

Tari juga memiliki unsur unsur yang membangun ketika penari melakukan gerakan. Menurut Wulandari *et al.*, (2021: 16) unsur undur dasar tari dibagi menjadi tiga sebagai berikut

1. Wiraga, berarti gerak yang dinamis ritmis serta estetis.
2. Wirama, berkaitan erat dengan music pengiring
3. Wirasa, tari harus memiliki jiwa (rasa).

2. Kepercayaan diri

Menurut Lauster (1992), kepercayaan diri berkembang melalui pengalaman hidup individu. Kepercayaan diri adalah aspek dari kepribadian yang melibatkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain dan mampu bertindak dengan sikap yang ceria, optimis, toleran, dan bertanggung jawab (Ghufron *et al.*, 2022).

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Fransiska *et al.*, 2016; Rustan & Bahru, 2018).

Menurut Lautser dalam Nur Ghufron, dkk, (2017) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan di bawah ini

1. Keyakinan kemampuan diri
2. Optimis
3. Objektif
4. Bertanggung jawab
5. Rasional dan realistis

Menurut Lindenfield (1997), ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kepercayaan diri (Arianti S, dkk. 2023) yaitu 1) Cinta, 2) Rasa aman, 3) Model peran, 4) Pengetahuan luas, 5) Hubungan, 6) kesehatan, 7) sumber daya, 8) Dukungan, 9) Updah dan hadiah.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pre eksperimen model *design one group pretest posttest* menggunakan teknik purposive sampling dengan populasi sebanyak 42 anak terdiri dari 22 anak kelompok A dan 20 anak kelompok B. sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang dari kelompok B. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dikembangkan menurut Lauster dalam (Ghufron *et al.*, 2022). Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan mean, rata-rata dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas, uji homogenitas serta uji t-test.

**Tabel 1 Kisi Kisi Indikator Kepercayaan Dini**

Dimensi Kepercayaan diri	No	Indikator
Yakin pada kemampuan diri	1.	Mau tampil menari didepan teman-teman
	2.	Menyelesaikan kegiatan menari tari
Optimis	3.	Tidak mudah menyerah ketika mempelajari gerakan tari
	4.	Mau maju kedepan dengan kemauan sendiri
Objektif	5.	Berinteraksi dengan teman-temannya ketika di bentuk dalam kelompok
	6.	Mengikuti intruksi guru dalam menari gerakan tari
Bertanggung jawab	7.	Datang tepat waktu pada saat pembelajaran tari



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

	8.	Mengenakan kostum dan membantu temannya mengenakan kostum menari
Rasional dan realistis	9.	Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang tari
	10.	Mengungkapkan perasaannya ketika pembelajaran tari

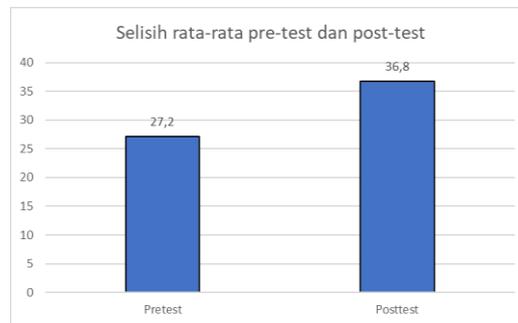
**Temuan dan Pembahasan**

Data yang diolah dalam penelitian ini yaitu data dari hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai kepercayaan diri anak usia dini dengan pengolahan bantuan dari aplikasi SPSS versi 25 dan *Ms. Office Excel* 2013. Hasil dan pembahasan ini menggunakan analisis data deskriptif dan analisis inferensial

**1. Analisis statistik deskriptif**

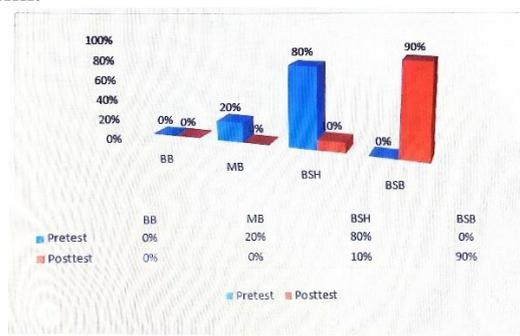
a. Mean dan persentase

Perkembangan Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan treatment akan di amati dan dianalisis dengan menggunakan data dari nilai pre-test. berikut data mean dan persentase pretest



**Gambar 1 Selisih Rata-rata Pretest dan Posttest**

Dari gambar diagram diatas menunjukkan nilai selisih dari rata-rata sebelum dilakukan *treatment* dengan setelah dilakukan *treatment* pembelajaran tari kreasi manuk dadali. Hasil rata-rata *pretest* yaitu 27,2 dan rata-rata *posttest* yaitu 36,8 dengan hasil selisih 9,6 atau dikategorikan kedalam Mulai Berkembang (MB) ke Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga pembelajaran tari kreasi manuk dadali dapat meningkatkan perkembangan kepercayaan anak usia dini.



**Gambar 2 Persentase Rata-rata Pretest dan Posttest**

Dari gambar diagram persentase diatas pada *pretest* anak Mulai Berkembang ada sebanyak 2 anak dengan persentasenya 20% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada sebanyak 18 anak dengan persentasenya 80%, kemudia terjadi kenaikan pada *posttest* yang semula BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 10% menjadi BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 90%. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran tari kreasi manuk dadali dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun dengan baik.

b. Data N-gain



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Tabel 2 Uji N-gain**

Jenis data	Jumlah data	Nilai rata-rata	Nilai Maks	Nilai Min	Nilai N-gain	Kategori N-gain
<i>Pre-test</i>	20	27,2	1,00	0,57	0,76	Tinggi
<i>Post-test</i>	20	36,8				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif n-gain perkembangan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun, didapatkan data dengan nilai rata-rata *Pre-test* yaitu 27,2 sedangkan nilai rata-rata *Post-test* yaitu 36,8, dan nilai N-gain 0,76 yang berarti dapat disebutkan dari data analisis N-gain diatas terdapat peningkatan pada kategori tinggi

**2. Analisis statistik inferensial**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov* maupun uji *Saphiro Wilk*.

**Tabel 3 Tabel uji normalitas pretest posttest**

Jenis test	signifikansi	A	Kriteria	Keterangan
Pretest	0,106	0,05	$H_1$ ditolak $H_0$ diterima	Data berdistribusi normal
Posttest	0,133	0,05	$H_1$ ditolak $H_0$ diterima	Data berdistribusi normal

Dari tabel diatas didapatkan hasil nilai *asymptotic significany (2-tailed)* uji *Shapiro Wilk* pada nilai signifikansi *post-test* sebesar 0,133 > 0,05, maka dinyatakan  $H_1$  diterima di terima yang artinya nilai *post-test* yang diperoleh dari 20 anak sampel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Pengujian tersebut menggunakan uji *Levene's test*. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

$H_0$  = Data sampel berasal dari populasi homogen

$H_1$  = Data sampel berasal dari populasi tidak homogen

Kriteria Uji :  $H_0$  ditolak apabila *asymptotic significant value* < 0,05.

**Tabel 4 Uji Homogenitas Pretest Posttest**

Homogenitas			Keterangan
df1	df2	Sign	
1	38	0,871	$H_0$ diterima data homogen

Dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,871 (>0,05), karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disebutkan bahwa kelompok data pretest dan data post-test mempunyai data sampel dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau dikatakan data homogen yang berarti  $H_0$  (Hipotesis nol) diterima dan  $H_1$  (Hipotesis satu) ditolak. Data tersebut dikatakan homogen.

c. Uji t-test

Dilakukannya uji t bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah rerata dari data hasil penelitian. Adapun hipotesis untuk uji *paired sample t-test* sebagai berikut

Jika *sig (2-tailed)* > 0,05, maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Jika *sig (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak

$H_0$  = Tidak terdapat signifikan pada perkembangan kepercayaan anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran tari kreasi manuk dadali

$H_1$  = Terdapat signifikan pada perkembangan kepercayaan anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran tari kreasi manuk dadali

**Tabel. 5 Uji t-test Pretest Posttest**



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Nilai	Rata-rata	N	Mean	$\alpha$	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pre-test	27,2	20	-9,600	0,05	0,00	H <sub>1</sub> diterima
Post-test	38,6	20				H <sub>0</sub> ditolak

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *sig. (2-tailed)* yaitu sebesar  $0,00 < 0,05$  artinya H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Jika berdasarkan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada perkembangan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. . Sejalan menurut Usta (2017), bahwa motivasi siswa secara langsung dan signifikan dipengaruhi oleh rasa percaya diri, yang berarti bahwa rasa percaya diri menjadi kekuatan pendorong yang kuat dan efektif bagi anak-anak dalam mengembangkan bakat atau semua kemampuan mereka

### Kesimpulan

Pembelajaran tari kreasi manuk dadali bisa di gunakan untuk alternatif metode pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan salah satunya aspek perkembangan sosial emosional dalam kemampuan kepercayaan diri anak usia dini. Nilai selisih dari rata-rata sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) dengan setelah dilakukan *treatment* pembelajaran tari kreasi manuk dadali. Hasil rata-rata *pretest* yaitu 27,2 dan rata-rata *posttest* yaitu 36,8 dengan hasil selisih 9,6 atau dikategorikan kedalam Mulai Berkembang (MB) ke Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga pembelajaran tari kreasi manuk dadali dapat meningkatkan perkembangan kepercayaan anak usia dini. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *sig. (2-tailed)* yaitu sebesar  $0,00 < 0,05$  artinya H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Jika berdasarkan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada perkembangan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun

### Referensi

- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2),630
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1.
- Kelas, A., Author2, B., & Author3, C. (2013). Developing self-confidence through skill interpretation. *Journal of Applied Psychology*, 48(2), 123-134
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Wulandari, H., Ardiyanti, D., Syafarilaila, N., Khodijah, S., Alfat, N., Khusnul Khotimah, Y., & Rahayu, R (2021). TARI KREATIF ANAK USIA DINI (Pengembangan Kecerdasan Majemuk). *Media Edukasi Indonesia*.
- Usta, H. G. (2017). Examination of the Relationship between TEOG Score Transition (from Basic to Secondary Education), Self-Confidence, Self-Efficacy and Motivation Level. *Journal of Education and Practice*, 8(6), 36–47
- Harahap, J. Y. (2019). Kepercayaan Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Sudah Dan Yang Belum Bekerja. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 103–110.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ghufron, M.N., & Rini Risnawitaq S. (2022). *Teori-teori Psikologi* (Rose Kusumaningratri, Ed.; Cetakan II). Ar-Ruzz Media
- Georgios, L. (2017). The Transformation of Traditional Dance from Its First to Its Second Existence: The Effectiveness of Music - Movement Education and Creative Dance in the Preservation of Our Cultural Heritage. *Journal of Education and Training Studies*, 6(1), 104.
- Anggraini, D. D., & Ittari, A. (2016). Peningkatan Keterampilam Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B TK PGRI I Langkap. *Jurnal PGPAUD*



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

- Trunojoyo: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 128-137
- Darmawan, D. R., Nugroho, E. W., & Sanjaya, R. (2021). Learning Traditional Denok Dance With Kinect Game. *Journal of Business and Technology*, 1(2), 43.
- Darwati, A., Yusuf Muslihin, H., & Giyartini, R. (2019). Kegiatan Tari Kreasi Manuk Dadali Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di Tk Artanita Al-Khairiyah Kota Tasikmalaya. Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(2), 164–177
- Mohammadi, Y., Kazemi, S., Development, E., Sciences, M., Planning, C., Management G., Branch, B. (2017). the relationship of parenting style, self confidence and student's acaemic achievement. *Future of Medical Education Journal*, 9–13.
- Putri, D. A., & Desyandri, D. (2019). Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 185–190.
- Nuraeni, S., Maesaroh, A., & Sumitra, A. (2019). Optimalisasi Keterampilan Berbicara Untuk Meningkatkan Keyakinan Diri Anak Usia Dini Di Tk Baiturrahman Kabupaten Bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(4)
- Purnamasari, T. A., & Permanasari, A. T. (2019). Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 4(1), 25–35